

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya beberapa proyek dari sektor publik, swasta, atau hibrida telah menghasilkan kemajuan penting dalam bisnis konstruksi bangunan di Indonesia. Situasi ini menawarkan peluang bisnis yang besar sekaligus menantang bagi para pelaku usaha di sektor jasa konstruksi seperti pada penyedia jasa, konsultan, dan kontraktor. Bangunan, jalan, jembatan, dan infrastruktur lainnya dibangun oleh industri konstruksi, salah satu industri padat karya yang sangat penting bagi pertumbuhan suatu negara. Secara tradisional, keberhasilan proyek pembangunan ditentukan oleh tiga faktor: waktu, uang, dan kualitas. Salah satu elemen yang memengaruhi masing-masing variabel ini adalah keselamatan pelaksanaan proyek. Lokasi konstruksi yang gagal atau rawan kecelakaan dapat mengakibatkan kerugian bagi pekerja, material, dan peralatan, serta tertundanya penyelesaian proyek (Prima et al., 2019).

Menurut (Sholihah, 2018) kesehatan dan keselamatan kerja adalah bidang pengetahuan yang berkaitan dengan upaya untuk mencegah, mendeteksi, mengevaluasi dan mengontrol potensi risiko yang muncul di lingkungan kerja yang dapat mengancam kesehatan dan kesejahteraan para pekerja. Sedangkan menurut (Maulana, 2020), kesehatan dan keselamatan kerja diartikan sebagai upaya memastikan adanya kawasan kerja aman dan bebas dari ancaman fisik dan mental dengan perencanaan dan pelatihan, pengawasan pelaksanaan tugas perwakilan, serta pemberian bantuan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah atau organisasi tempatnya bekerja.

Masalah umum yang sering dihadapi karyawan dalam kehidupan kerjanya adalah masalah kelelahan. Kelelahan kerja adalah sebuah kondisi berkurangnya efisiensi dan kesabaran dalam bekerja. Kelelahan yang dimaksud merujuk pada keadaan di mana tenaga kerja mengalami penurunan energi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga menyebabkan berkurangnya kapasitas kerja dan daya tahan tubuh (Gaol et al., 2018). Berdasarkan analisis terhadap 2.000 pakar dewasa yang dilakukan di bawah arahan *National Safety Council* (NSC), hasilnya menunjukkan bahwa 97% peserta memiliki setidaknya satu penyebab perjudian untuk kelelahan kerja, dan 80% memiliki setidaknya dua dari faktor perjudian ini. (National Safety Council, 2017).

Menurut data dari *International Labour Organization* (ILO, 2018), sekitar 2,78 juta pekerja setiap tahunnya meninggal akibat penyakit kerja dan kecelakaan yang terjadi di tempat kerja. Dari jumlah tersebut, hampir 2,4 juta kematian (83,6%) disebabkan oleh penyakit yang berhubungan dengan bisnis, dan 380 ribu kematian (13,7%) disebabkan oleh kecelakaan kerja. Kemudian, hingga 60% kematian akibat pekerjaan terkait dengan sektor-sektor seperti perdagangan, kehutanan, konstruksi, transportasi, perikanan, dan pertanian. Diperkirakan 60.000 pekerja di dunia tewas setiap tahunnya pada sektor konstruksi. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), perasaan lelah yang sangat parah menempati posisi kedua sebagai penyebab kematian tertinggi setelah penyakit jantung (WHO, 2020).

Kelelahan seringkali diakibatkan dari berbagai penyebab, antaranya adalah tingkat beban kerja. Beban yang terlalu tinggi dapat menguras energi dan menyebabkan kelebihan beban, sementara beban yang terlalu rendah dapat menyebabkan kelelahan atau perasaan kurang efektif. Maka dari itu, penting untuk

mencari intensitas beban kerja yang optimal, yang sesuai dengan kapasitas individu dan tidak berada pada kedua kondisi ekstrem tersebut. Pekerja dalam proyek konstruksi termasuk dalam kategori pekerja dengan aktivitas fisik yang tinggi. Mereka menggunakan kekuatan fisik untuk tugas-tugas seperti pemotongan batu, pengerjaan kayu, penggalian, pekerjaan baja, dan lain-lain. Oleh karena itu, beban kerja bagi pekerja proyek konstruksi perlu disesuaikan dengan kemampuan fisik mereka.

Tubuh manusia yang telah diadaptasi untuk menangani kegiatan hariannya. Dengan masa otot yang dimiliki hampir setengah dari total masa tubuh, manusia dapat melakukan tugas-tugas yang diperlukan. Di samping itu, bekerja memegang peran penting dalam perkembangan dan pencapaian yang lebih tinggi, membantu mewujudkan kehidupan produktif merupakan tujuan utama. Namun, bekerja juga berarti menerima tanggung jawab dari luar tubuh. Dapat dikatakan, yang melaksanakan tugas apa pun memiliki dampak baik jasmani maupun mental. (Yani, 2014).

Dari sudut pandang ergonomi, setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang haruslah sejalan dengan kemampuan fisik, pengetahuan, dan keterbatasan yang dimilikinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suma'mur dalam (Tarwaka, 2014), kapasitas kerja setiap pekerja sangat beragam dan sebagian besar ditentukan oleh tingkat keterampilan, tingkat kebugaran fisik, jenis kelamin, usia, status gizi dan ukuran tubuh.

Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 dituliskan bahwa “Keselamatan Kerja merupakan hak setiap pekerja untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatan saat bekerja, demikian juga setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja harus

mendapatkan jaminan atas keselamatannya dan harus menggunakan setiap sumber produksi secara aman dan efisien.” Kemudian, menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2009, “Upaya kesehatan kerja juga perlu dilakukan agar pekerja agar hidup sehat dan bebas dari gangguan Kesehatan.”

Terdapat korelasi antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja produksi di PT. Tri Teguh Manunggal Sejati, Kota Tangerang, menurut penelitian (Hasan et al., 2022), yang di uji dengan menggunakan statistik *Chi-Square* (nilai $p = 0,000$, $\alpha: 0,05$). Temuan penting ini diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa 36 responden (60%) memiliki beban kerja tinggi dan 43 responden (71,7%) memiliki tingkat kelelahan kerja sedang. Distribusi frekuensi yang memperhitungkan kelelahan kerja menguatkan temuan penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Roya et al., 2021) Berdasarkan hasil penelitian Roya dkk. (2021) sebagian besar responden (93,8%) dan jenis kelamin (90,6%) berusia di bawah 40 tahun. Nilai p sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan PLTP Lahendong. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar karyawan PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan PLTP Lahendong memiliki beban kerja sedang tetapi tingkat kelelahan kerja cukup tinggi. Lebih lanjut, terlihat adanya hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja, yang menunjukkan bahwa penurunan beban kerja berkorelasi positif dengan penurunan kelelahan kerja.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Shinta, 2023) dengan judul "Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Guru Taman Kanak-Kanak PIKPG Gresik" menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan

cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dan kelelahan kerja pada guru Taman Kanak-Kanak PIKPG Gresik, dengan nilai korelasi sebesar 0,353 dan $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rambulangi, 2016) uji menggunakan perhitungan Korelasi *Product Moment* menunjukkan *p-value* sebesar 0,033, yang lebih kecil dari $p = 0,05$, dan nilai *r* sebesar 0,361. Nilai ini berada dalam rentang 0,20-0,399, yang mengindikasikan adanya hubungan dengan tingkat korelasi yang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan adanya hubungan antara beban kerja dan kelelahan kerja pada Pegawai Badan Pertanahan Nasional Tingkat II Samarinda, namun dengan tingkat korelasi yang rendah, menunjukkan bahwa beban kerja bukanlah faktor utama penyebab kelelahan kerja pada pegawai tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Yani, 2014) juga mendukung temuan ini, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan namun rendah antara beban kerja dan kelelahan kerja pada karyawan bagian *cutting*, dengan nilai signifikansi $p = 0,033$ ($p < 0,05$) yang menindikasikan diterimanta hipotesis alternatif (H_a), serta nilai *r* sebesar 0,361.

Ada sebuah perusahaan yang bernama PT. Tenggerraja Jaya Teknik. PT. Tenggerraja Jaya Teknik adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan memiliki pengalaman dalam mengerjakan proyek-proyek nasional. Saat ini, perusahaan ini memiliki kualifikasi untuk berbagai jenis proyek, termasuk jasa pelaksana konstruksi bangunan gudang dan industri, konstruksi insulasi dalam bangunan, serta konstruksi pertambangan dan manufaktur. Selain itu, PT. Tenggerraja Jaya Teknik juga melaksanakan instalasi fasilitas produksi dan penyimpanan minyak serta gas, termasuk pekerjaan rekayasa.

Jumlah pekerja pada perusahaan ini adalah 35 pekerja yang meliputi tukang melihat gambar kerja, tukang pengukuran bahan, pemotongan, penyetelan barang, pengerolan baja besi, pengelasan, tukang penggerindaan, tukang pengecatan dan pekerja finishing. Semua pekerja yang bekerja di perusahaan ini diklasifikasikan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Perusahaan ini memberlakukan jam kerja dari pukul 08.00 - 17.00 WIB, tetapi para pekerja mulai bekerja di jam 08.30 WIB dikarenakan pada perusahaan ini pekerja wajib untuk melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu sebelum mulai bekerja. Kemudian, waktu istirahat dibagi menjadi dua bagian yaitu, istirahat pertama pukul 12.00 - 13.00 WIB dan istirahat kedua sebelum sholat ashar yaitu pukul 15.30 - 15.50 WIB dan dilanjutkan dengan *coffee break* untuk para pekerja.

Pasal 77 hingga pasal 79 dari Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang “Ketenagakerjaan” menjelaskan mengenai “waktu kerja” meliputi: “(1) tujuh jam satu hari dan 40 jam satu minggu untuk enam hari kerja dalam satu minggu; (2) delapan jam satu hari dan 40 empat puluh jam satu minggu untuk lima hari kerja dalam satu minggu (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2004:13). Jika penerapan jam kerja melebihi batas waktu delapan jam dan setiap pekerja merangkap beberapa bidang pekerjaan maka akan menimbulkan beban kerja bagi para pekerjanya yang berakibat pekerja tersebut mengalami kelelahan kerja.”

“Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan pekerja di PT. Tengerraja Jaya Teknik Medan, terungkap bahwa mereka sering kali harus bekerja lembur untuk mengejar target agar pekerjaan selesai tepat waktu. Bahkan, dalam beberapa kasus, para pekerja pernah terpaksa bekerja lembur hingga dua minggu

berturut-turut karena adanya pemesanan barang yang mendesak. Proses yang paling memakan waktu dan tenaga ekstra adalah saat melakukan penggerindaan dan pemotongan besi. Kelelahan akibat bekerja lembur ini menjadi masalah serius, terutama karena beberapa pekerja cenderung tidak menyadari kelelahan tersebut, yang dapat membahayakan baik bagi pekerja maupun perusahaan. Dalam observasi lebih lanjut terhadap 6 pekerja, ternyata 3 di antaranya mengalami kelelahan yang cukup signifikan.”

Berdasarkan pendahuluan di atas, dapat kita lihat bahwa banyak penelitian yang mengungkapkan “adanya hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja”, serta terdapat kelelahan pada pekerja di PT. Tenggeraja Jaya Teknik Medan. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan yang besar untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Konstruksi di PT. Tenggeraja Jaya Teknik Medan.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas “Apakah ada hubungan antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Konstruksi PT. Tenggeraja Jaya Teknik Medan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada Pekerja Konstruksi PT. Tenggeraja Jaya Teknik Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kelelahan kerja pada pekerja konstruksi di PT. Tenggeraja Jaya Teknik Medan
2. Mengidentifikasi beban kerja pada pekerja konstruksi di PT. Tenggeraja Jaya Teknik Medan
3. Mengidentifikasi hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja konstruksi di PT. Tenggeraja Jaya Teknik Medan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai tambahan pengetahuan metodologi, memberikan dasar bagi peneliti lain, serta memperluas pemahaman tentang cara mengatasi kelelahan kerja yang disebabkan oleh beban kerja di PT. Tenggeraja Jaya Teknik Medan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pekerja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau memberikan masukan bagi pekerja terkait kelelahan kerja, serta membantu dalam merancang tindakan pengendalian yang efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi kerja serta kesehatan pekerja secara optimal.

2. Bagi PT. Tenggeraja Jaya Teknik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan mengenai gambaran kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja konstruksi yang disebabkan karena adanya beban kerja. Sehingga perusahaan dapat

melakukan pembuatan kebijakan pengendalian ataupun cara meminimalisir terjadinya kelelahan kerja di PT. Tenggerraja Jaya Teknik Medan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Riset ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, memperdalam wawasan, serta memberikan pengalaman praktis dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian serta mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja konstruksi di PT. Tenggerraja Jaya Teknik Medan.

4. Bagi Akademis

Riset ini diantisipasi dapat memperluas sumber literatur untuk mendukung kemajuan keilmuan dalam sektor “Keselamatan dan Kesehatan Kerja”, khususnya terkait dengan kelelahan kerja pada pekerja konstruksi di PT. Tenggerraja Jaya Teknik Medan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN